

Pengaruh Profitabilitas, Kondisi Keuangan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay: Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rama Praja Setia^{1*}, Deviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ramaprajasetia24@gmail.com

Tanggal Masuk:

10 Juli 2025

Tanggal Revisi:

04 November 2025

Tanggal Diterima:

24 Desember 2025

Keywords: *Audit Delay; Profitability; Financial Condition; Auditor Reputation.*

How to cite (APA 6th style)

Setia, R.P., & Deviani. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Kondisi Keuangan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*: Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 1-12.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3324>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to identify whether there is a correlation between auditor reputation, financial condition, and profitability with audit delay. The subjects of this study were state-owned companies traded on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. A total of 135 samples were taken from 27 different companies for 5 years. The sample selection technique used a purposive sampling approach. The research instrument used to test the hypothesis was SPSS version 20 which used the multiple regression method. The results of the study indicate that audit delay is not affected by profitability, financial condition and auditor reputation. Simultaneously, auditor reputation, financial condition, and profitability affect audit delay. Other variables that affect audit delay that are not considered in this study are anticipated to be used in future research.

PENDAHULUAN

Audit delay mengacu pada penundaan dalam merilis laporan keuangan (finansial), diukur dengan durasi yang dibutuhkan untuk merampungkan pekerjaan audit yang pertama kali dibahas oleh Dyer dan McHugh (1975). Fenomena ini dikenal juga dengan istilah *audit report lag*, yaitu periode dari penghujung tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit. Pentingnya menjaga kerahasiaan dan kedisiplinan dalam menyajikan laporan keuangan ditekankan oleh Syahadati dan Waskito (2021). Menurut Prastowo (2011), laporan keuangan dari auditor independen harus mengikuti karakteristik kualitatif: mampu dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Namun, untuk mencapai karakteristik kualitatif tersebut, seringkali dihadapi tantangan, salah satunya adalah pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu atau penundaan audit. Auditor independen dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional agar emiten bisa menyampaikan laporan finansial yang akuntabel

dan transparan. Pelaporan finansial tepat waktu menjadi keharusan bagi emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk emiten BUMN. Hal tersebut berefek pada naiknya permintaan untuk mengaudit laporan tersebut. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan akan mengalami kesulitan dalam mengatur kebijakan bila perusahaan BUMN tidak melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Selain itu, keterlambatan pelaporan juga merugikan investor yang memerlukan data laporan keuangan untuk melihat prospek dan kinerja perusahaan, karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai indikasi kondisi keuangan perusahaan yang buruk (Juwita & Jesica, 2021). Menurut Asthana (2014), keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan akan membuat informasi tersebut memburuk akibat penundaan pelaporan karena investor memperoleh sumber informasi alternatif, maraknya kebocoran, informasi orang dalam, dan pengungkapan secara sukarela oleh perusahaan atau melalui penyebaran data dari laporan laba perusahaan lain.

Perusahaan milik negara masih ada yang melebihi batas waktu dalam menyerahkan laporan yang telah diaudit kepada OJK, seringkali disebabkan oleh proses audit yang panjang. Melaporkan laporan tahunan kepada OJK adalah wajib bagi perusahaan-perusahaan milik negara, dengan tengat waktu yakni penghujung bulan ketiga setelah tahun buku, atau 90 hari pasca tanggal laporan terakhir, merujuk Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022. Kesalahan atau keterlambatan penyerahan laporan keuangan dapat mengakibatkan peringatan tertulis, denda, pembatasan, atau bahkan penangguhan operasi perusahaan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Pasar Dana (2023) di *investing.com*, pada tahun 2022 terdapat empat emiten BUMN yang belum melaporkan laporan keuangan tahun 2022 pada batas akhir pelaporan 31 Maret 2023, seperti PT Krakatau Steel Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara. Kemudian pada tahun 2024, untuk laporan keuangan audit tahun 2023, tercatat tiga emiten BUMN yang mendapatkan teguran dari regulator bursa, yaitu PT Indo Farma, PT Kimia Farma, dan PT Krakatau Steel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan audit delay masih relevan dan memerlukan perhatian serius, khususnya pada perusahaan BUMN.

Berikut daftar jumlah emiten, jumlah emiten tepat waktu, jumlah emiten yang mengalami audit delay, dan persentase emiten yang mengalami audit delay.

Tabel 1
Jumlah Emiten Tepat Waktu dan Jumlah Emiten Mengalami Audit Delay

Tahun	Jumlah Emiten BUMN	Tepat Waktu	Delay	Persentase Delay (%)
2019	27	25	2	7,4
2020	27	23	4	14,8
2021	27	24	3	11,1
2022	27	23	4	14,8
2023	27	24	3	11,1

Sumber: Data laporan tahunan BUMN yang terdaftar di BEI (diolah peneliti, 2024).

Data di atas menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023, rata-rata 3–4 perusahaan BUMN setiap tahunnya mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan

audit. kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan audit delay masih cukup sering terjadi pada perusahaan BUMN dan memerlukan perhatian dari pihak manajemen serta auditor untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Audit delay memiliki hubungan dengan berbagai variabel penelitian yang menyelidiki penyebab penundaan audit. Salah satu variabel penting adalah profitabilitas. Perusahaan dianggap menguntungkan jika mampu menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modalnya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang melaporkan kerugian cenderung mengalami waktu publikasi laporan keuangan yang lebih lama karena perlunya prosedur audit yang lebih cermat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas kuat dapat menyelesaikan audit lebih cepat untuk segera mengomunikasikan berita baik kepada investor (K. Putri & Asyik, 2015). Selain profitabilitas, keadaan keuangan juga krusial. Penelitian ini menguji kondisi keuangan dengan rasio Zmijewski untuk menghitung probabilitas kebangkrutan, yang meliputi analisis Return On Assets (ROA), leverage, dan likuiditas (K. Putri & Asyik, 2015). Perusahaan yang kesulitan keuangan umumnya memerlukan proses audit yang panjang.

Selain faktor internal perusahaan, auditor independen juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Verawati dan Wirakusuma (2016) menegaskan penundaan publikasi laporan dapat menimbulkan kekhawatiran investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, auditor di Indonesia harus mematuhi peraturan ketat dari IAPI dan SPAP. KAP Big Four yang reputasinya baik cenderung mempekerjakan auditor yang lebih terampil, sehingga penundaan audit biasanya lebih pendek ketika perusahaan-perusahaan ini mengaudit (Alfiani & Nurmala, 2020).

Grand theory penelitian ini ialah Teori Keagenan dan Teori Kepatuhan. Audit delay dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana keterlambatan terjadi karena ketidakmampuan manajemen (agen) untuk meminimalkan audit delay akibat asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan dengan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, pengawasan dari prinsipal menjadi penting agar aktivitas manajemen selaras dengan kepentingan prinsipal. Laporan keuangan manajemen dapat menanamkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, karena manajemen bertanggung jawab memberikan laporan keuangan yang transparan kepada prinsipal. Namun, ketika data yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi, maka keberadaan pihak ketiga seperti auditor independen menjadi krusial untuk menjamin akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan transparansi laporan keuangan. Auditor juga diharapkan dapat meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan (Alfiani & Nurmala, 2020). Selanjutnya, Teori Kepatuhan, yang awalnya dicetuskan Stanley Milgram (1963), mendorong emiten untuk menyerahkan laporan tepat waktu. Menurut Wijayasari dan Wirajaya (2021), teori tersebut berhubungan dengan promosi perilaku perusahaan, termasuk penyampaian laporan keuangan, melalui penerapan peraturan dan sosialisasi yang ketat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti faktor yang memengaruhi audit delay. Ashton et al. (1987) mengidentifikasi tipe industri, kompleksitas laporan, laba/rugi, umur perusahaan, pendapatan, reputasi, dan kompetensi auditor sebagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh. Penelitian lain juga menyebutkan opini auditor, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, ukuran perusahaan, produktivitas komite audit, status keuangan, kompleksitas akuntansi, profitabilitas audit, masa kerja auditor, dan spesialisasi industri (Abdillah et al., 2019). Lin dan Yen (2023) menemukan bahwa di Tiongkok, faktor-faktor seperti karakteristik perusahaan, kompleksitas audit, karakteristik auditor, rasio leverage, dan tingkat pengembalian aset (ROA) memengaruhi audit delay pada perusahaan milik negara. Berdasarkan studi-studi tersebut, peneliti memilih profitabilitas,

kondisi keuangan, dan karakteristik auditor sebagai variabel utama yang memengaruhi audit delay.

Penelitian Abdillah et al. (2019) berfokus pada emiten manufaktur yang terdata di BEI, meneliti efek sifat auditor dan karakteristik perusahaan terhadap audit delay dengan variabel yang sama. Novelty/kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus objek penelitiannya, yaitu perusahaan BUMN yang sahamnya tercatat di BEI antara tahun 2019 sampai 2023. Meskipun penelitian tentang audit delay menunjukkan banyak kesamaan, terdapat perbedaan yang jelas yang dapat disebabkan oleh variasi dalam periode pengamatan, besarnya penundaan pelaporan audit, variabel terkait, pendekatan metodologis, pengaturan kelembagaan, dan peraturan (Khoufi & Khoufi, 2018). Sedikitnya literatur yang secara spesifik membahas audit delay dengan objek penelitian perusahaan BUMN, seperti penelitian Rachmawati et al. (2024) yang hanya meneliti pengaruh internal perusahaan terhadap audit delay pada BUMN, menjadikan studi ini penting untuk mengisi kesenjangan literatur dengan melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Fokus pada perusahaan BUMN sangat relevan karena BUMN terdiri dari berbagai sektor penting seperti jasa keuangan, asuransi, manufaktur, kesehatan, industri pangan, minyak dan gas, mineral dan batubara, perkebunan, dan kehutanan. Lin dan Yen (2023) menyebutkan bahwa perusahaan milik negara cenderung waktu audit yang lebih pendek. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji apakah perusahaan BUMN di Indonesia juga menghadapi permasalahan ketepatan waktu pelaporan keuangan, mengingat hal ini dapat memengaruhi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dalam mengatur kebijakan dan mengawasi perusahaan BUMN.

Merujuk latar belakang tersebut, studi ini untuk mengidentifikasi dampak profitabilitas, kondisi keuangan, dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Penelitian ini hendaknya berkontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian akuntansi dan audit, khususnya mengenai hubungan antara profitabilitas, kondisi keuangan, dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan BUMN dan auditor dalam meminimalkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan dicetus Jensen dan Meckling (1976), mengungkapkan interaksi kontraktual prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Dalam hubungan ini, timbul masalah keagenan akibat adanya kesenjangan informasi, manajemen memiliki data yang lebih luas tentang perusahaan dibanding pemilik. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, bukan kepentingan prinsipal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan mekanisme pengawasan, salah satunya adalah audit laporan keuangan oleh auditor independen. Auditor diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian bagi prinsipal. Keterkaitan dengan audit delay, manajemen yang memiliki kinerja keuangan kurang baik cenderung mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan audit.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori Kepatuhan, dicetus Stanley Milgram (1963), menyatakan bahwa individu atau organisasi cenderung mematuhi aturan otoritas. Dalam konteks audit delay, teori ini relevan karena perusahaan publik diwajibkan oleh regulator (OJK) untuk melaporkan laporan keuangan auditan sesuai batas waktunya. Adanya sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh menjadi pendorong bagi manajemen untuk memastikan proses audit selesai tepat waktu. Dengan demikian, kepatuhan terhadap regulasi menjadi elemen penting dalam meminimalkan audit delay.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator seberapa efektif manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen terkait pemanfaatan dana perusahaan (Susanti, 2021). Profitabilitas dapat diukur melalui ROA. Rasio ROA menilai hubungan laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas rendah sering kali mengalami penundaan audit, yang disebabkan oleh potensi dampak pasar setelah pengumuman kerugian. Nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja perolehan laba yang lebih baik untuk sebuah perusahaan (Ramadhani & Rochmatullah, 2024).

Kondisi Keuangan

Model Zmijewski berfungsi sebagai alat untuk menilai probabilitas kebangkrutan, yang berfungsi sebagai indikator untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Habib & Bhuiyan, 2011). Model Zmijewski menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti *return on asset* (ROA), yang ditentukan oleh laba bersih dibagi total aset, *financial leverage*, yang didefinisikan sebagai jumlah utang dibagi dengan total aset; dan likuiditas, yang ditunjukkan oleh rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Menurut Alamsyah & Olii (2019), penggunaan metode Zmijewski cocok digunakan untuk menganalisis probabilitas kebangkrutan perusahaan disektor industri, perusahaan BUMN, perusahaan swasta ataupun perbankan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan penggunaan model Zmijewski paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi yang tinggi

Reputasi Auditor

Reputasi seorang auditor mencerminkan tingkat pencapaian atau kepercayaan publik berhubungan dengan kantor akuntan publik. Abdillah et al. (2019) mengidentifikasi reputasi auditor yakni, *KAP Big Four* dan *non-Big Four*. Kecepatan penyelesaian laporan audit akan mempengaruhi reputasi auditor. *KAP big four* biasanya menunjukkan tingkat profesionalisme besar dibanding *KAP non-big four*, sehingga proses audit akan lebih efisien, dan dapat meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Balqis & NR, 2023). Proses audit yang lambat oleh auditor juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi KAP

Audit Delay

Perusahaan-perusahaan milik negara yang diperdagangkan secara publik di Indonesia diwajibkan oleh OJK No 14/POJK.04/2022 untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Emiten dan perusahaan publik diharuskan memberikan laporan audit kepada OJK selambat-lambatnya sembilan puluh hari setelah akhir tahun fiskal. Tanggal penyelesaiannya adalah pada akhir bulan ketiga. Perusahaan diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan audit dengan segera, karena hal ini terkait langsung dengan keakuratan informasi dalam laporan keuangan, yang mempengaruhi ketidakpastian yang terkait dengan laporan keuangan

audit. Auditor diharuskan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dengan segera, perpanjangan waktu penyelesaian akan meningkatkan penundaan audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas mendeskripsikan kapabilitas emiten mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang profitabilitas tinggi biasanya segera menyampaikan sinyal positif (*good news*) kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau merugi cenderung menunda publikasi laporan keuangannya (*bad news*) untuk mempersiapkan penjelasan yang lebih komprehensif. Berdasarkan Teori Keagenan, manajemen termotivasi untuk segera merilis laporan keuangan yang baik. Penelitian sebelumnya oleh Komang & Sujana (2021) dan Lutfiani & Nugroho (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Audit Delay

Kondisi keuangan, terutama mendekati kesulitan keuangan atau kebangkrutan, dapat memperpanjang proses audit. Auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan memperluas prosedur audit untuk menilai kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Hal ini secara langsung akan menambah waktu untuk audit. Emiten yang kesulitan keuangan berisiko audit yang tinggi, sehingga memakan waktu lebih lama mengumpulkan bukti yang cukup dan memadai. Penelitian oleh Abdillah et al. (2019) menemukan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Payu (2025), kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H2: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Reputasi auditor, yang sering diklasifikasikan menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*, diasosiasikan dengan mutu audit. KAP *Big Four* dianggap punya teknologi, SDM, dan pengalaman yang lebih unggul, sehingga menjalankan audit lebih efisien dan tepat waktu untuk menjaga reputasi mereka. Menurut Teori Keagenan, perusahaan biasanya memilih auditor berkompeten untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian oleh Balqis & NR (2023) dan Yuni et al. (2022) mengungkapkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup perusahaan BUMN yang terdata di BEI dari tahun 2019 - 2023. Sampel diambil dengan *purposive sampling* kriterianya: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2019-2023, dan (2) menerbitkan laporan auditan secara lengkap selama periode tersebut. Merujuk kriteria tersebut, terkumpul 27 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi selama 5 tahun adalah 135.

Definisi Operasional Variabel

1. **Audit Delay (Y):** Audit delay merupakan Jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk menuntaskan pekerjaannya atau mulai mengaudit laporan keuangan perusahaan setelah

tutup buku dikenal dengan istilah audit delay. Audit delay diukur dari total hari sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal pada laporan auditor.

2. **Profitabilitas (X1):** Profitabilitas adalah indikator seberapa efektif manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen terkait pemanfaatan dana perusahaan (Susanti, 2021). Perusahaan dengan nilai laba yang tinggi mengindikasikan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), yakni laba bersih setelah pajak dibanding total aset.
3. **Kondisi Keuangan (X2):** Model Zmijewski merupakan alat untuk menilai probabilitas kebangkrutan, yang berfungsi sebagai indikator untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Habib & Bhuiyan, 2011). Model ini menggunakan rasio ROA, *leverage*, dan likuiditas. Sesuai model Zmijewski, perusahaan diklasifikasikan sebagai sehat secara finansial (nilai $X < 0$) atau berisiko mengalami kesulitan keuangan (nilai $X > 0$). Rumus pengukuran kondisi keuangan dengan model Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

4. **Reputasi Auditor (X3):** Reputasi auditor mencerminkan tingkat pencapaian atau kepercayaan publik berhubungan dengan kantor akuntan publik. Abdillah et al. (2019) mengidentifikasi reputasi auditor yakni, KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. Kecepatan penyelesaian laporan audit akan mempengaruhi reputasi auditor. KAP *big four* biasanya menunjukkan tingkat profesionalisme besar dibanding KAP *non-big four*, sehingga proses audit akan lebih efisien, dan dapat meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Balqis & NR, 2023). Reputasi auditor dihitung dengan variabel dummy. Emiten yang diaudit oleh KAP *Big Four* (PwC, EY, KPMG, Deloitte) dinilai 1, dan oleh KAP *Non-Big Four* dinilai 0.

Teknik Analisis Data

Dengan SPSS versi 20, dilakukan analisis regresi linier berganda terhadap data yang terkumpul. Pengujian berikut ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis: Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, VIF dan Tolerance untuk multikolinearitas, Grafik Scatterplot untuk heteroskedastisitas, dan Durbin-Watson untuk autokorelasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (α).

Pengujian Hipotesis

Guna mengidentifikasi variabel bebas berpengaruh atas variabel terikat, peneliti melakukan uji hipotesis. Untuk melihat variabel bebas berpengaruh atas audit delay secara simultan, digunakan uji F. Sedangkan dampak secara parsial dari variabel bebas diuji dengan uji t. Pengujian tersebut dipergunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Cara lain untuk mengevaluasi efektivitas model regresi menjabarkan variasi variabel Y adalah dengan menghitung Adjusted R-squared.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan 135 observasi, mean audit delay adalah 74,8 hari, dengan rentang antara 15 hari (tercepat) hingga 212 hari (terlama). Nilai rata-rata ini masih di bawah batas maksimal 90 hari yang ditetapkan OJK. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata

0,004, menunjukkan profitabilitas yang tipis secara rata-rata di antara sampel. Untuk reputasi auditor, sampel terdistribusi cukup seimbang antara pemakaian KAP Big Four dan Non-Big Four.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Audit Delay (Hari)	135	15	212	74.80	35.986
Profitabilitas (ROA)	135	-0.9489	0.5994	0.0043	0.1337
Kondisi Keuangan	135	-3.488	11.702	-0.1601	1.9081
Reputasi Auditor	135	0	1	0.50	0.502

Sumber: Olahan data SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasilnya memperlihatkan model regresi telah memenuhi semua kriteria yang disyaratkan. Data terdistribusi normal (Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,142 > 0,05). Tidak ditemukan gejala multikolinearitas (nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 untuk semua variabel). Tidak heteroskedastisitas (grafik scatterplot menampilkan titik-titik terdistribusi acak). Tidak ada autokorelasi (nilai Durbin-Watson = 0,920).

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 77,251 - 62,898(\text{PRO}) + 1,643(\text{KK}) - 3,859(\text{RA}) + \varepsilon$$

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien (B)	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	77.251	18.282	.000	
Profitabilitas (PRO)	-62.898	-1.862	.065	Hipotesi H1 ditolak
Kondisi Keuangan (KK)	1.643	.693	.489	Hipotesi H2 ditolak
Reputasi Auditor (RA)	-3.859	-.628	.531	Hipotesi H3 ditolak
Statistik Model				
R Square	0.104			
Adjusted R Square	0.084			
F-statistik	5.071			
Sig. F	0.002			

Sumber: Olahan data SPSS

Hasil Uji F memperlihatkan sig 0,002 (< 0,05), artinya secara simultan, variabel profitabilitas, kondisi keuangan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil Uji t memperlihatkan secara parsial, tidak ada variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Yang pertama profitabilitas dengan nilai sig. 0,065 (> 0,05), Yang kedua berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H1 ditolak. Kondisi Keuangan: Nilai sig. 0,489 (> 0,05), sehingga H2 ditolak. Reputasi Auditor: Nilai sig. 0,531 (> 0,05), sehingga H3 ditolak. Nilai *Adjusted R Square* 0,084 memperlihatkan hanya

8,4% variasi audit delay yang dapat dijabarkan oleh ketiga variabel X, sementara sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Temuan penelitian memperlihatkan secara terpisah, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan penelitian sebelumnya, namun sejalan dengan penelitian Sari & Priatiningsing (2023) yang menyatakan hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya laba perusahaan BUMN tidak menjadi faktor penentu cepat atau lambatnya proses audit. Dalam konteks BUMN, tekanan untuk mematuhi regulasi (Teori Kepatuhan) lebih dominan daripada dorongan untuk merilis *good news* atau menahan *bad news* (Teori Keagenan). Kewajiban pelaporan dalam 90 hari menjadi fokus utama perusahaan, terlepas dari tingkat profitabilitas yang dicapai.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Audit Delay

Selanjutnya, kondisi keuangan juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut tidak memperkuat hipotesis dan penelitian Abdillah et al. (2019), namun selaras dengan Wildan et al. (2022). Meskipun secara teori perusahaan dengan kesulitan keuangan memerlukan audit yang lebih lama Abdillah et al. (2019), pada praktiknya perusahaan BUMN mungkin mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah sebagai investor mayoritas. Pengawasan ini bisa jadi mendorong proses penyelesaian audit agar tetap sesuai jadwal, meskipun perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik Wildan et al. (2022).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Terakhir, reputasi auditor ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menolak hipotesis dan bertolakbelakang dengan beberapa penelitian sebelumnya (Balqis & NR, 2023), namun mendukung penelitian lainnya. Hasil ini mengindikasikan perusahaan yang diaudit KAP Big Four maupun Non-Big Four, durasi audit emiten BUMN tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kompleksitas operasi BUMN yang tinggi dan birokrasi yang mungkin ada bisa jadi merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan lamanya audit, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori kepatuhan, sehingga keunggulan efisiensi KAP Big Four tidak terlalu terlihat. Selain itu, standar audit yang berlaku umum untuk semua KAP juga memastikan bahwa prosedur audit yang dilakukan relatif seragam.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dijalankan untuk mengidentifikasi dampak profitabilitas, kondisi keuangan, dan reputasi auditor atas audit delay pada perusahaan BUMN yang terdata pada BEI tahun 2019-2023. Merujuk hasil uji hipotesis didapat kesimpulan Profitabilitas berdampak negatif atas audit delay pada perusahaan BUMN yang terdata pada BEI tahun 2019-2023 namun tidak signifikan. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdata di BEI pada 2019-2023. Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdata pada BEI tahun 2019-2023. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Reputasi auditor tidak berpengaruh kepada audit delay pada perusahaan BUMN yang terdata pada BEI tahun 2019-2023. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari kekurangan pada penelitian ini. Hal tersebut karena beberapa keterbatasan diantaranya yaitu penelitian ini hanya memakai objek yaitu perusahaan BUMN yang terdata pada BEI tahun 2019-2023, dengan total perusahaan 27. Alhasil, tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan Non BUMN di BEI. Temuan penelitian ini membuktikan ada variabel lain yang mempengaruhi audit delay selain profitabilitas, kondisi keuangan, dan reputasi auditor. Hal tersebut terbukti dari nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 8,4%, yang berarti 91,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independent dan lebih banyak memakai faktor internal perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan faktor-faktor eksternal perusahaan dalam menguji audit delay.

Saran

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan dari sektor swasta untuk perbandingan. Peneliti berikutnya juga dapat memakai variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay. Selain itu, periode pengamatan dapat diperpanjang agar tampak tren dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel kondisi keuangan dengan metode pengukuran selain model Zmijewski.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Alamsyah, M. F., & Olii, N. (2019). UMKM KAIN KARAWO DI KOTA GORONTALO (Vol. 16, Issue 2). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/issue/download/762/187>
- Alfiani, D., & Nurmala, D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurshipon Economics and Business Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Asthana, S. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 21–44. <https://doi.org/10.1108/jfra-09-2011-0009>
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh reputasi auditor, investment opportunities set dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Habib, A., & Bhuiyan, Md. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. 'Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure' *Journal of Financial Economics*, 3 : 305-360, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>

- Juwita, A., & Jesica. (2021). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan keterlambatan pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Komang, M. A. S. N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249>
- Lin, H. L., & Yen, A. R. (2023). An examination of the association between interim audits and final audits. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 2–14. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2021-0116>
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-14-2022.aspx>
- Pasar Dana. (2023, 3 April). Empat emiten BUMN ini masuk 300 emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2022. Investing.com. <https://m.id.investing.com/news/stock-market-news/empat-emiten-bumn-ini--masuk-300-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2022-2335766?ampMode=1>
- Payu, A. A. (2025). Pengaruh Pergantian Auditor, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Center of Economic Student Journal*, 8(2), 534–540. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1104>
- Prastowo, D. (2010). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi* (Edisi Ke-3). UPP STIM YKPN.
- Putri, K., & Asyik, N. (2015). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3179/3195>
- Rachmawati, R., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan BUMN periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2788. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5480>
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). The Effect of Solvency, Profitability, and Financial Distress on Audit Delay Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sari, F. M., & Priatiningsing, D. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay untuk mencegah fraud. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(2), 214–228. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.290>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Profitabilitas Dan... {Susanti, Dkk}| *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

- Syahadati, A. N., & Waskito, S. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay* [Presentasi makalah]. Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF). <https://seminar.uad.ac.id/index.php/esac/article/view/3409>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19947>
- Wijayasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena audit delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13>
- Wildan, B. A., Pupung, P., & Rudy, H. (2022). Pengaruh kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. A. (2022). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan penghasil bahan baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4551/3535/10318>